

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk dan Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian dituntut mampu menggunakan metode dan prosedur penelitian yang tepat, serta memilih bentuk penelitian yang tepat. Bentuk penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom action research* model *Stephen Kemmis dan Mc. Taggart*. Menurut Arikunto (2015:191) PTK adalah jenis penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar-mengajar di kelas dengan melihat kondisi nyata siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebenarnya tidak terlalu dikenal diluar negeri, istilah ini dikenal di Indonesia untuk suatu penelitian tindakan (*action research*) yang aplikasinya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif. Menurut Arikunto (2011:2) penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan. Penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktis pendidikan oleh sekelompok guru dengan melaksanakan tindakan-tindakan pembelajaran, berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut Ebbut Kunandar, (2013:10), sedangkan menurut *David Hopkins* (2011:88) menyatakan bahwa: Penelitian tindakan dapat didefinisikan sebagai penelitian terhadap situasi sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas tindakan didalamnya.

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk memberikan pertimbangan praktis tentang situasi-situasi konkret dan validitas teori-teori atau hipotesis-hipotesis yang dihasilkan, tidak terlalu bergantung pada uji kebenaran '*saintis*' karena tujuan utamanya adalah membantu siswa agar dapat bertindak lebih cerdas dan terampil melakukan gerakan gerakan dasar

khususnya dalam penelitian ini adalah kemampuan dasar mengoper sepak Bola.

Menurut Wardhani (2014:1.15) mengatakan penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Arikunto (2015:1) mengatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Selanjutnya menurut Mastura (2020:46) mengatakan penelitian tindakan kelas ini secara umum yaitu: Penerapan strategi *Information search* dapat meningkatkan secara signifikan hasil belajar.

Pada penelitian ini peneliti melakukannya dengan secara berkolaborasi bersama guru olahraga, namun diperlukan bantuan Kepala Sekolah dalam melakukan observasi terhadap kegiatan mengajar guru. Pada penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian sebanyak 2 siklus yang dalam setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan setiap siklus memiliki kegiatan yang berbeda tetapi saling berkaitan. Dalam pelaksanaannya, setiap proses penelitian merupakan tindak lanjut dari siklus penelitian sebelumnya atau merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga peneliti dapat menguraikan data-data yang diperoleh. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang berorientasi pada suatu gejala yang bersifat alami atau apa adanya dan natural. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian tindakan kelas dipertegas oleh Rochiati (dalam Kunandar, 2008:47) bahwa penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif, walaupun data yang dikumpulkan bisa saja berbentuk kuantitatif dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, dimana peneliti berusaha

untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya dilapangan melalui data-data yang terkumpul. Menurut Hadari Nawawi, (2007:67) mendefenisikan metode “deskriptif” dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Sedangkan menurut Donald Ary (Andi Prastowo, 2016: 202) bahwa penyelidik deskriptif adalah metode penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat atau situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dirancang untuk menggambarkan atau melukiskan suatu subjek/objek berdasarkan apa yang tampak saat penelitian dilakukan.

B. Subjek Penelitian

Menurut Nawawi (2012:14) Subjek penelitian adalah keseluruhan kumpulan individu atau sumber data yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Subjek itu merupakan sumber data dalam penelitian yaitu seperti manusia, benda-benda, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian.

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas V Sekolah Dasar Mulia Dharma Pontianak Tahun Ajaran 2022/2023. Jumlah siswa yang ada sebanyak 13 orang, terdiri dari 6 orang siswa Putra dan 7 orang siswa Putri, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai siswa di SD Mulia Dharma Pontianak Selatan Tahun Ajaran 2022/2023

2. Seluruh siswa kelas V SD Mulia Dharma Pontianak Selatan Tahun Ajaran 2022/2023

Tabel 3.1. Subjek Penelitian

Jenis penelitian	Subjek penelitian
Laki-laki	6 siswa
Perempuan	7 siswa
Jumlah	13 siswa

Sumber: Tata Usaha Sekolah Dasar Mulia Dharma Pontianak Selatan

C. *Setting Penelitian*

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Mulia Dharma Pontianak Selatan Tahun Ajaran 2022/2023. Dengan sampel penelitian Siswa Kelas V. Adapun rangkaian kegiatan ini dimulai dengan persiapan penelitian, seminar desain penelitian, penyusunan instrument, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan analisis data diakhiri dengan penulisan laporan penelitian atau sidang skripsi.

2. Waktu Penelitian

Jadwal rencana penelitian direncanakan mulai bulan Januari tahun 2023, yaitu dimulai dari bimbingan pengajuan judul. Dilanjutkan dengan konsultasi desain penelitian dan seminar desain penelitian pada bulan Februari 2023 hingga proses pelaksanaan penelitian dan sidang skripsi pada bulan April 2023. Jadwal ini disusun dengan maksud untuk memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi yang bersifat tidak tetap dan hal ini dilakukan oleh penulis untuk mengingatkan bahwa yang bersangkutan memang ada aktivitas penelitian dan pekerjaan lain dapat ditinggalkan agar penelitian dapat tepat pada waktunya. Jadwal sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan keadaan di lapangan dan hasil konsultasi serta arahan dari pembimbing skripsi demi terselesainya skripsi ini.

3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa, untuk mendapatkan data tentang Penerapan Metode dengan pendekatan bermain dalam Kemampuan Dasar Mengoper Sepak bola Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Mulia Dharma Pontianak Selatan Tahun Ajaran 2022/2023.
- 2) Guru sebagai kolaborator untuk melihat tingkat keberhasilan Penerapan Metode dengan pendekatan bermain Kemampuan Dasar Mengoper Sepak bola Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Mulia Dharma Pontianak Selatan Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Prosedur dan Rencana Tindakan

Tahapan-tahapan pelaksanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut :

a. Tahapan Perencanaan

Pada tahap ini guru bersama peneliti menganalisis isi kurikulum dengan memfokuskan pada Kompetensi Dasar (KD) sesuai mata pelajaran pendidikan jasmani yang akan diajarkan pada siswa, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Tahap Pelaksanaan

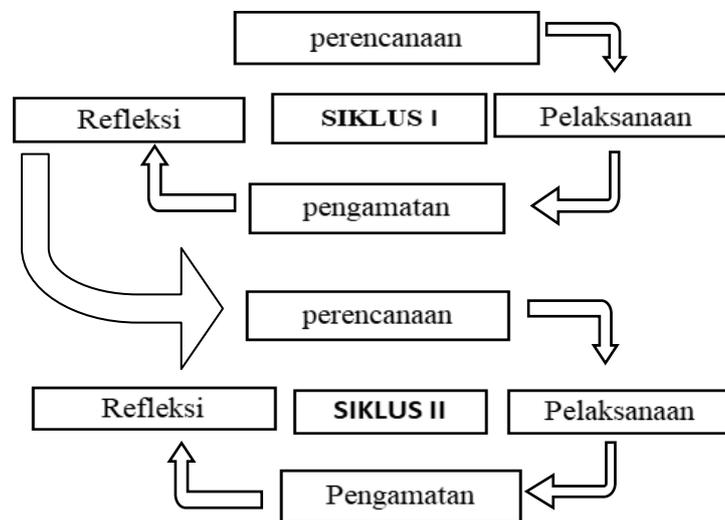
Setelah tahap perencanaan disiapkan, selanjutnya tahap pelaksanaan rencana pembelajaran sesuai yang telah dirancang sebagai tindakan awal dari penelitian tindakan kelas. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan beberapa siklus. Siklus pertama merupakan implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan. Pada siklus kedua berupa implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah diperbaiki untuk mengatasi masalah pada siklus sebelumnya.

c. Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan yaitu untuk mengamati tindakan selama proses pembelajaran yang berkenaan dengan Mengoper sepakbola. Pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan tes kemampuan. Dari hasil pengamatan maka dapat dilihat tingkat keberhasilan atau tidaknya suatu metode belajar yang digunakan dalam pembelajaran. Apabila keberhasilan tidak sesuai dengan harapan, maka akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, dilakukan refleksi yaitu peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk melihat kekurangan dan kelebihan pada pembelajaran disiklus 1 dan kekurangannya yang akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Dengan harapan pada akhir siklus selanjutnya memperoleh hasil sesuai harapan. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.



Gambar 3.1 Tahapan Siklus PTK

Model Kemmis and Mc Taggart Sumber: Suharsimi Arikunto

(2008:16)

Dalam penelitian ini peneliti merencanakan untuk melaksanakan sebanyak 2 siklus pada kemampuan dasar mengoper sepak bola melalui pendekatan bermain untuk kelas V Sekolah Dasar Mulia Dharma Pontianak Selatan, yang mana dalam setiap siklus akan dilihat hasil yang didapat sebagai acuan ketercapaian pembelajaran untuk melanjutkan kesiklus berikutnya.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik pengumpulan data

Menurut Purwanto (2000:23). Alat pengumpul data merupakan sesuatu yang amat penting dan strategi kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penting untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, untuk membuktikan hipotesis. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : 1) Teknik observasi langsung, 2) teknik pengukuran. Dengan penjabarannya sebagai berikut:

a) Teknik observasi langsung

Teknik observasi langsung yaitu dengan cara mengamati secara langsung keadaan kelas dengan membuat daftar observasi. Menurut Hadari Nawawi (2001:95), mengatakan bahwa: teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan atau pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat suatu peristiwa, keadaan, atau situasi sedang terjadi. Teknik observasi langsung adalah cara mendapatkan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan gejala yang terjadi pada objek penelitian.

b) Teknik pengukuran

Teknik pengukuran, yaitu cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan dalam pendekatan bermain pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya, Arikunto (2010:43). Dalam penelitian ini pengukuran dilakukan dengan menilai proses tahapan gerak pada mengoper sepak bola. Adapun penilaiannya meliputi sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap lanjutan dan penelitian menggunakan dua cara untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

1. Alat pengumpul data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi yaitu alat pengumpulan data yang berisi tentang pengamatan aktivitas belajar siswa dan guru yang diperlukan dalam penelitian. Lembar observasi digunakan peneliti untuk mengukur aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

c) Teknik Tes

Setiap peneliti perlu merumuskan suatu hipotesis sebagai dugaan sementara pemecahan masalah yang diteliti. Sugiyono (2010:64) "Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah "melalui pendekatan bermain dapat meningkatkan kemampuan dasar mengoper sepak bola untuk siswa kelas V Sekolah Dasar Mulia Dharma Pontianak Selatan".

Sedangkan Menurut Arikunto (2014: 66) menjelaskan tes adalah: "Serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang

digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Berdasarkan pembahasan alat pengumpulan data tersebut, maka terknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes. Tes tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan dasar mengoper sepak bola pada permainan sepak bola. Penilaian aspek keterampilan diperoleh melalui penilaian proses, yaitu: Sikap awal, Sikap pelaksanaan dan sikap akhir dalam melakukan kemampuan dasar mengoper sepak bola. kisi-kisi tes kemampuan melakukan mengoper sepak bola adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kisi-kisi

Keterampilan dasar mengoper sepak bola.

Variabel	Indikator	Sub indikator	Penilaian		
			1	2	3
Keterampilan Mengoper kaki bagian dalam	Sikap awal	a. Posisi pandangan pada sikap awalan b. Posisi badan pada saat awalan c. Posisi kaki pada saat awalan			
	Sikap pelaksanaan	a. Pandangan saat pelaksanaan Mengoper b. Posisi badan saat pelaksanaan Mengoper c. Posisi kaki pada pelaksanaan			

		Mengoper			
	Sikap akhir	a. Pandangan saat akhir pelaksanaan Mengoper b. Posisi badan saat akhir pelaksanaan Mengoper c. Posisi kaki pada akhir pelaksanaan Mengoper			

Sumber : Aep Rohendi, Etor Suwandra (2018:89)

Keterangan :

Skor Minimal : 27

Skor maksimal : 9

Cek list (√) kategori Aktif atau Kurang Aktif yang tepat untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena dengan adanya analisis data, Setelah pengumpulan data selesai, maka data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan statistik yang dipakai untuk mengolah data penelitian. Untuk menjawab sub masalah

dalam penelitian ini digunakan lembar observasi guru, siswa, dan penilaian proses.

- a. Untuk menganalisis data ketuntasan secara individu, peneliti menggunakan rumus dari (Purwanto, 2012:102) sebagai berikut:

$$s = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai yang diharapkan

R: Jumlah skor mentah yang diperoleh siswa

N: Skor maksimal ideal dari tes tersebut

100: Bilangan tetap

Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Minimal Penjasorkes

----- KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL -----							
NO	MUPEL	KKM	D	C	B	A	DESKRIPSI
1	AGAMA	70	0	70	80	90	A Sangat baik
2	PPKN	70	0	70	80	90	B Baik
3	B. INDONESIA	70	0	70	80	90	C Cukup baik
4	MATEMATIKA	70	0	70	80	90	D Perlu bimbingan
5	SBDP	70	0	70	80	90	↑ Deskripsi di atas dapat disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.
6	PJOK	70	0	70	80	90	
7	IPA	70	0	70	80	90	
8	IPS	70	0	70	80	90	

Sumber: Aplikasi Rapor SD. Mulia Dharma Pontianak Selatan LPMP Kalimantan Barat

Untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, menggunakan rumus dari Depdikbud, (1994:17), sebagai berikut :

$$KBK = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruh Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

KBK: Ketentuan Belajar Keseluruhan

Tabel 3.6 Ketuntasan Belajar (Klasikal)

Tingkat Penguasaan	Kriteria	Kategori
90 – 100 %	A	Sangat Baik
80 – 89 %	B	Baik
70 – 79 %	C	Cukup
60 – 69 %	D	Kurang
≤ 60 %	E	Sangat Kurang

Siswa dikatakan tuntas secara individual apabila, siswa berhasil mendapatkan nilai ≥ 70 yaitu standart nilai KKM kelas. Perhitungan persentase dengan menggunakan rumus diatas harus sesuai dengan memperhatikan kreteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan dengan menyesuaikan kemampuan siswa, pada sampel siswa dalam penelitian yaitu siswa Sekolah Dasar Mulia Dharma Pontianak Selatan. Yang dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas.

G. Indikator Keberhasilan / Kinerja

Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini diperlukan indikator. Komponen yang menjadi indikator pencapaian komponen dasar pada penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan hasil belajar Mengoper sepak bola pada siswa dengan membandingkan skor rata-rata skor tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II melalui Kemampuan Dasar Mengoper sepak bola. Dalam hal ini, indikator keberhasilan tes proses Mengoper sepak bola sebagai berikut:

Tabel 3.7 Indikator Keberhasilan

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
30.77 %	$35 \leq 75\%$	$\geq 75\%$

Komponen yang menjadi indikator pencapaian kompetensi dasar pada penelitian ini adalah proses pembelajaran dasar mengoper sepak bola telah mencapai keberhasilan, jika apa yang telah dilaksanakan siswa $\geq 75\%$ dan adanya peningkatan kemampuan keberhasilan belajar Mengoper bola dipergunakan sepak bola pada siswa dengan membandingkan skor rata-rata hasil belajar tes akhir setiap siklusnya. Jika dilihat 30.77% pra siklus, nilai tes siswa ≥ 70 dari standart minimal KKM kelas pada hasil tes Mengoper bola menggunakan sebuah bola, kaleng dan cone sebagai media maka secara klasikal akan didapatkan adanya peningkatan, maka semua telah tuntas.

Pada tabel Indikator Keberhasilan siswa diatas awal pra siklus didapatkan 30.77%, disiklus I dikatakan jika terdapat siswa masih belum mencapai $\leq 75\%$ ketuntasan klasikal dari jumlah siswa ada dengan minimal dari indikator keberhasilan 35% yang ditentukan dari tingkat penugasan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II, dan jika disiklus II didapat siswa $\geq 75\%$ dari ketentuan penelitian artinya secara klasikal telah mencapai Ketuntasan belajar dari tingkat penugasan ≥ 70 (kategori Cukup) maka dikatakan sudah mencapai suatu keberhasilan yakni Tuntas, dan penelitianpun dihentikan.